

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Letak Geografis Desa Ranggung

Ranggung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Secara administratif Desa Ranggung terdiri dari 04 Dusun dan 10 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk 4.886 jiwa. Luas wilayah sekitar 2314.8 hektar, dengan permukaan tanah berbentuk daratan dan persawahan.¹

Desa Ranggung terletak sekitar 7 Km dari Kecamatan Takisung dan berjarak 12 Km dari Ibu kota Kabupaten Tanah Laut. Batas-batas wilayah desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ranggung Dalam,

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Riam,

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Benua Tengah, dan

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batilai.

2. Sejarah Berdirinya

Dari hasil wawancara peneliti kepada bapak Ismail, Kepala Desa tentang sejarah berdirinya desa Ranggung yaitu:

Sejauh ini kami belum bisa menemukan artinya hanya ingat beberapa kali Kepala Desa saja sebenarnya sejauh itu sudah ada, memang Ranggung ini

¹ Profil Desa Ranggung tahun 2018

induk dari pada Desa Batilai, Desa Ranggung Dalam. Jadi yang saya ingat kepala desanya itu kakek Ahmad, Kopral Talib, setelah kopral Talib kakak saya sendiri Jasman, Kotoh Hamitri, setelah Kotoh Hamidri kalau nggak salah pak Wakijo, balik lagi pak Kotoh setelah pak Kotoh itu kan Ayah tapi saya lupa dengan tahunnya itu bu. Sebenarnya memang kami sedang mencari juga ini bu masalahnya kami diminta juga tapi kami harus komunikasi dengan yang tua-tua. Namun sejarah berdirinya Desa Ranggung kalau tidak salah kata orang tua saya disekitar tahun 45. Disini belum ada kampung, terpisah-pisah rumah maka dibikinlah namanya Ranggung.²

Dari wawancara dengan bapak Kepala Desa tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya Desa Ranggung sejauh ini belum dapat diketahui, sebenarnya pemerintah desa juga memerlukan sejarah berdirinya desa Ranggung tersebut, namun hingga saat ini belum ditemukan. Kepala Desa masih akan mengumpulkan orang yang tua-tua (sesepuh desa) yang kemungkinan mereka dapat menjelaskan sejarah berdirinya desa Ranggung.

3. Keadaan Mata Pencarian

Mayoritas penduduk Desa Ranggung berprofesi sebagai petani dengan jumlah 1.007 orang, buruh harian lepas berjumlah 539 orang, buruh tani sebanyak 358 orang, pengusaha kecil dan menengah berjumlah 221 orang, usaha dalam bidang peternakan berjumlah 179 orang, bidang usaha perdagangan sebanyak 100 orang, sebagai karyawan perusahaan swasta 88 orang, sopir sebanyak 56 orang, tenaga honorer sebanyak 34 orang, tukang kayu 23 orang, jasa pengobatan alternative 22 orang, pengusaha besar 20 orang, pembantu rumah tangga 20 orang, tukang batu 16 orang, Pegawai Negeri Sipil 15 orang, pedagang keliling 11 orang, montir 5 orang, TNI 2 orang, pengrajin industri rumah tangga 2 orang, dukun

² Wawancara dengan Bapak Ismail, Kepala Desa Ranggung tanggal 26 Januari 2020

kampung terlatih 2 orang, karyawan perusahaan pemerintah 1 orang, dan pensiunan 1 orang. Sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.1 MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA RANGGANG

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Petani	660 orang	347 orang
2	Buruh tani	202 orang	156 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	5 orang	10 orang
4	Pengrajin Industri rumah tangga	-	2 orang
5	Pedagang keliling	10 orang	1 orang
6	Peternak	99 orang	80 orang
7	Montir	5 orang	-
8	Pembantu rumah tangga	-	20 orang
9	TNI	2 orang	-
10	Pensiunan PNS / TNI / POLRI	1 orang	-
11	Pengusaha kecil dan menengah	176 orang	45 orang
12	Dukun Kampung Terlatih	-	2 orang
13	Jasa pengobatan alternative	16 orang	6 orang
14	Pengusaha besar	20 orang	-
15	Karyawan Perusahaan Swasta	54 orang	34 orang
16	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1 orang	-
17	Perdagangan	66 orang	34 orang
18	Tukang batu	16 orang	-

19	Tukang kayu	23 orang	-
20	Mekanik	12 orang	-
21	Sopir	56 orang	-
22	Karyawan honorer	14 orang	20 orang
23	Buruh harian lepas	303 orang	236 orang

Sumber Data: Monografi Desa tahun 2018

4. Jumlah Tempat Ibadah

Seluruh penduduk desa Ranggung beragama Islam, tidak ada satu pun yang menganut agama lain, maka tempat-tempat ibadah yang ada di Desa Ranggung hanya tempat-tempat untuk ibadahnya orang Islam yaitu terdiri dari satu buah masjid dan 7 buah mushola.

Di desa ranggung terdapat banyak kegiatan keagamaan diantaranya adalah kelompok Yasinan, Majelis Taklim, pembacaan Maulid Habsyi dan Pembacaan Maulid Asroful Anam. Kelompok Yasinan di desa ini ada 10 kelompok karena setiap satu wilayah RT terdapat satu kelompok Yasinan. Kegiatan Majelis Taklim yang bertempat di masjid yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa. Di samping itu ada Majelis Taklim yang bertempat di masing-masing mushola, untuk pelaksanaannya tergantung pada jadual yang ada pada masing-masing mushola. Ada juga kelompok Majelis Taklim yang dilaksanakan di rumah-rumah warga, untuk pelaksanaannya satu minggu sekali bergiliran di rumah-rumah warga, sesuai dengan jadual di wilayah RT masing-masing. Pembacaan Maulid Habsyi untuk kelompok remaja dilaksanakan setiap malam Senin yang bertempat di Masjid, sedangkan pembacaan Maulid Habsyi untuk kelompok campuran

(dewasa, remaja, dan anak-anak) ada di setiap RT dan untuk pelaksanaannya berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang ada di wilayah RT masing-masing. Pembacaan Maulid Asroful Anam kelompok perempuan dilaksanakan pada setiap hari Sabtu bergiliran ke rumah-rumah warga, sedangkan kelompok laki-laki dilaksanakan setiap malam Ahad bergiliran kerumah-rumah warga.

TABEL 4.2 JADWAL KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA RANGGANG

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Keterangan
1	Yasinan	Malam Jumat dan Jumat siang	Bergiliran ke rumah-rumah	Untuk semua umur
2	Masjlis Taklim	Malam Selasa	Di masjid	Untuk semua umur
3	Masjlis Taklim	Sesuai dengan jadwal yang ada di wilayah Mushalla masing-masing	Di mushala-mushala, di rumah warga	Untuk semua umur
4	Maulid Habsyi	Malam senin	Di masjid	Kelompok remaja
5	Maulid Habsyi	Sesuai dengan jadwal yang ada di wilayah RT masing-masing	Bergiliran ke rumah-rumah	Untuk semua umur
6	Maulid Asraful Anam	Sesuai dengan jadwal yang ada di wilayah RT masing-masing	Bergiliran ke rumah-rumah warga	Kelompok ibu-ibu, dan bapak-bapak

Sumber: Wawancara dengan bapak MF tanggal 26 Januari 2020

5. Keadaan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Ranggung yang terbanyak adalah tamat Dekolah Dasar yang berjumlah 1360 orang, usia 7 sampai dengan 18 tahun

yang sedang sekolah berjumlah 857 orang, usia 18 sampai dengan 56 tahun pernah sekolah SD tetapi tidak tamat berjumlah 802 orang, tamat SD sederajat 609 orang, usia 3 sampai dengan 6 tahun yang belum masuk TK 343 anak, usia 12 sampai dengan 56 tahun yang tidak tamat SMP 323 orang, usia 18 sampai dengan 56 tahun yang tidak pernah sekolah 169 orang, tamat SLTA/sederajat 127 orang, usia 3 sampai dengan 6 tahun yang sedang belajar di TK/Play Grup 120 anak, usia 18 sampai dengan 56 tahun yang tidak tamat SMA 119 orang, usia 7 sampai 18 tahun yang tidak pernah sekolah 36 orang, tamat S1 24 orang, tamat D3 12 orang, tamat S2 3 orang, dan tamat SLB 2 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini:

TABEL 4.3 JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	130 orang	213 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	73 orang	47 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	21 orang	15 orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	463 orang	394 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	83 orang	86 orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	399 orang	403 orang
7.	Tamat SD / sederajat	730 orang	630 orang
8.	Jumlah usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	163 orang	140 orang
9.	Jumlah usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	83 orang	36 orang

10.	Tamat SLTP / sederajat	259 orang	350 orang
11.	Tamat SLTA / sederajat	82 orang	45 orang
12.	Tamat D -3 / sederajat	4 orang	8 orang
13.	Tamat S -1 / sederajat	8 orang	16 orang
14.	Tamat S -2 / sederajat	3 orang	-
15.	Tamat SLB A	-	2 orang

Sumber: Monografi Desa tahun 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan di Desa Ranggung tamat SD/Sederajat dengan jumlah 1360 jiwa, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk pendidikan umum di Desa Ranggung masih kurang, terbukti dengan paling banyaknya orang yang tamat SD/Sederajat.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan di Desa Ranggung terdapat Taman Pendidikan Alquran 3 buah, TK/PAUD 2 buah , SD 2 buah, Madrasah Diniyah 1 buah , dan Rumah Tahfiz satu buah.

Adapun waktu pelaksanaan dari masing-masing lembaga di atas adalah sebagai berikut: Taman Pendidikan Alquran (TPA) dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu pada jam 14.00 sampai dengan jam 16.00, kecuali pada hari Ahad libur. TK/PAUD dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu mulai jam 08.00 sampai dengan jam 11.00, hari Ahad libur. SD dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu jam 08.00 sampai dengan jam 13.00. Madrasah Diniyah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu yang

terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok anak-anak yang masih merangkap sebagai siswa SD dilaksanakan jam 14.00 sampai dengan jam 16.00, sedangkan kelompok anak-anak yang sudah lulus SD dan tidak melanjutkan ke sekolah umum (SMP sederajat) dilaksanakan pagi hari mulai jam 08.00 sampai dengan jam 12.30 (waktu shalat Zuhur tiba). Rumah Tahfiz dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu mulai jam 16.00 dan berakhir pada waktu menjelang azan maghrib.

Keadaan sarana Pendidikan di Desa Ranggung dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.4 SARANA PENDIDIKAN DI DESA RANGGANG

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	2 buah
2	Taman Pendidikan Al-Qur'an	3 buah
3	Madrasah Diniyah	1 buah
3	Rumah Tahfiz	1 buah
4	SD/MI	2 buah

Sumber Data: Observasi tanggal 26 Januari 2020

Dari data yang ada pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan Islam di Desa Ranggung tergolong maju, hal ini dapat diketahui dari adanya beberapa lembaga pendidikan Islam di desa tersebut.

7. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Monografi Desa Ranggung pada bulan Desember tahun 2018 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Ranggung Kecamatan Takisung

Kabupaten Tanah Laut adalah 4.886 Jiwa, yang terbagi dalam 2443 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut terbagi 2501 jiwa berjenis kelamin laki-laki sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 2385 jiwa yang terbagi dalam 2443 Kepala Keluarga³.

Jumlah penduduk desa ranggang yang terbanyak adalah pada usia antara 19 sampai dengan 25 tahun yaitu 722, antara usia 41 sampai dengan 50 tahun berjumlah 693, antara usia 36 sampai dengan 40 tahun berjumlah 578, antara usia 6 sampai 12 tahun berjumlah 521, antara usia 31 sampai dengan 35 berjumlah 501, antara usia 51 sampai dengan 60 tahun berjumlah 488, antara usia 26 sampai dengan 30 berjumlah 475, antara 0 sampai dengan 5 tahun berjumlah 400, antara usia 61 sampai dengan 70 berjumlah 303, antara usia 16 sampai dengan 18 tahun berjumlah 225, antara usia 13 sampai 15 tahun berjumlah 210, antara usia 71 sampai dengan 75 tahun berjumlah 151, usia lebih dari 75 tahun berjumlah 22.

Berdasarkan data kependudukan antara jenis laki-laki dan jenis perempuan lebih banyak jenis kelamin laki - laki. Di bawah ini adalah deskripsi penduduk Desa Ranggang Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Ranggang Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

³ Monografi Desa tahun 2018

**TABEL 4.5 JUMLAH PENDUDUK DESA RANGGANG MENURUT UMUR
DAN JENIS KELAMIN**

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan
1	0-05 tahun	228 orang	172 orang
2	06-12 tahun	268 orang	253 orang
3	13-15 tahun	122 orang	88 orang
4	16-18 tahun	126 orang	99 orang
5	19-25 tahun	422 orang	300 orang
6	26-30 tahun	280 orang	195 orang
7	31-35 tahun	289 orang	212 orang
8	36-40 tahun	327 orang	251 orang
9	41-50 tahun	333 orang	360 orang
10	51-60 tahun	271 orang	217 orang
11	61-70 tahun	154 orang	149 orang
12	71-75 tahun	71 orang	80 orang
13	Lebih dari 75 tahun	13 orang	9 orang
	Total	702 orang	603 orang

Sumber: Monografi Desa tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.5 bahwa jumlah penduduk paling banyak terdapat pada kelompok umur 19 - 25 tahun yaitu 722 orang, sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada kelompok umur lebih dari 75 tahun yaitu hanya 22 orang.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam strategi mendidik anak untuk beribadah, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan yang baik, maka dalam hal mendidik anak beribadah akan mengalami hambatan, baik itu sedikit maupun banyak. Oleh karena itu untuk merealisasikan kegiatan mendidik

anak remaja menjalankan ibadah shalat, membaca Alquran, dan berpuasa dibutuhkan keterpaduan antara keluarga dengan lembaga masyarakat.

Masyarakat desa Ranggung kecamatan Takisung mayoritas memeluk agama Islam. Dalam hal ibadah shalat, membaca Alquran, serta berpuasa anak-anak remaja di Desa Ranggung ini sudah baik meskipun ada beberapa anak yang masih sering diingatkan dalam menjalankan shalat. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha orang tua dalam mendidik anak-anak remaja dalam menjalankan ibadah. Meskipun mereka kadang-kadang ada yang masih malas ke masjid tetapi dengan nasihat orang tua anak-anak tersebut mampu melaksanakan shalat walaupun hanya di rumah dan mereka sudah terbiasa memakmurkan masjid, yaitu melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Kemudian hasil wawancara peneliti kepada bapak Kepala Desa Ranggung (bapak Ismail) tentang bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan keadaan keagamaan masyarakat desa Ranggung yang memang masyarakatnya sudah terbiasa menjalankan ibadah yaitu sebagai berikut:

Untuk meningkatkan keadaan keagamaan saya rasa sangat mudah karena otomatis masyarakat di Ranggung ini sudah agamis, mungkin hanya polanya saja yang sering kita sampaikan bu dari anak kecil saja sudah tertanam pendidikan agamanya. Yang sering kita sampaikan dengan tokoh-tokoh agama itu hanya pola, bagaimana pola untuk mendidik bagaimana untuk meningkatkan kualitas keagamaannya. Memang saat ini sudah banyak perubahan. Contoh Sekolah madrasah yang dulunya madrasah biasa sekarang sudah menjadi yayasan pesantren, itu salah satu peningkatan juga, di rumah pak Abdi berdirinya Rumah Tahfiz termasuk salah satu peningkatan dari pribadi bapak wakil bupati.⁴

⁴ Wawancara dengan bapak Ismail, Kepala Desa Ranggung pada tanggal 26 Januari 2020

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan keadaan keagamaan masyarakat diantaranya berubahnya Madrasah Diniyah biasa menjadi yayasan pesantren, dan didirikannya sekolah tahfiz oleh bapak wakil Bupati adalah salah satu peningkatan keagamaan. Tetapi ada yang lebih penting lagi yaitu meningkatkan pola untuk mendidik bagaimana memperlihatkan kualitas keagamaan itu.

B. Penyajian Data

Pada sebuah keluarga, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama, karena pendidikan agama itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Bila agamanya baik maka baik pula kualitas manusia itu.

Berhasil atau gagalnya proses pendidikan ibadah dalam lingkungan keluarga sepenuhnya tergantung pada pendidikan orang tua dalam memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan pada Alquran dan Sunnah dalam menerapkan pendidikan ibadah. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang kondusif sehingga anak dapat menjalani kehidupan dengan positif. Setiap orang tua tentunya mempunyai metode yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan ibadah, terutama tentang ibadah shalat lima waktu, shalat Jumat bagi remaja laki-laki, membaca Alquran, dan berpuasa yaitu ada metode pembiasaan, metode keteladanan, nasihat, dan hukuman.

Sebelum membahas mengenai pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah yang mencakup sholat lima waktu, shalat Jumat pada remaja laki-laki, membaca Alquran serta berpuasa terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa nama keluarga yang akan diteliti. Karakteristik informan yang diteliti adalah orang tua, baik ayah maupun ibu dan anak remaja itu sendiri. Usia putra-putri berkisar 13 sampai dengan 21 tahun, dan mereka tinggal di Desa Ranggalang Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu orang tua dan anak remaja dalam 10 keluarga, adapun daftar nama- nama dari hasil pengamatan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Orang tua yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang, SMP sebanyak 2 orang, SMA sederajat 3 orang, dan yang berlatar belakang pendidikan pesantren sebanyak 4 orang. Sedangkan pekerjaan orang tua berdasarkan tabel di bawah yaitu sebagai buruh Dapur Arang sebanyak 3 orang, 1 orang sebagai tenaga packing, IRT 4 orang, petani 3 orang, 3 orang bekerja sebagai pedagang, 2 orang sebagai pengusaha arang, 1 orang sebagai sopir, 1 orang tidak bekerja dikarenakan sakit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.6 DAFTAR INFORMAN KELUARGA ANAK REMAJA

No.	Nama Ayah/Ibu	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jlh anak
1	KN JH	45 44	SD SD	Buruh dapur arang IRT	3
2	AMB SN	58 53	SMP SD	Tidak bekerja Tani	4
3	HIL AM	47 39	SD SD	Tani Tani	1

4	M.RJ NR	55 50	SD/Pesantren SD	Buruh dapur arang IRT	3
5	ASP ASY	47 42	SD SD	Sopir Pedagang ponsel	5
6	RHJ RHM	48 47	SMA/ Pesantren SMP/ Pesantren	Pedagang kelontong Pedagang kelontong	2
7	MF NH	57 48	PGA MAN	Pengusaha Arang Warung makan	3
8	SR NL	40 38	SMP/ Pesantren SMA	Pedagang Arang IRT	3
9	MW IH	39 40	SD SMP	Buruhdapur arang Packing arang	3
10	H.SYH Hj. RD	65 60	SD SD	Pengusaha/pedagang arang IRT	3

Sumber Data: Observasi dan wawancara tanggal 22 November 2019

Anak usia 13 sampai dengan 21 tahun yang dimiliki orang tua sebagai subjek penelitian adalah 11 orang, terdiri dari 3 orang sudah bekerja, 1 orang masih kuliah, 1 orang sebagai pelajar, 5 orang masih belajar di pesantren, dan 1 orang tidak sekolah dan belum bekerja.

TABEL 4.7 DATA ANAK USIA 13 – 21 TAHUNAN PADA KELUARGA SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Orang tua
1	AL	Lulus SD, Madrasah	Buruh dapur arang	KN
2	AN	Tidak lulus SD	Tidak bekerja	HIL
3	STN	Lulus SMP	Menjaga warung	AMB
4	SR	Kuliah	Mahasiswa	M.RJ

5	RF	Lulus SD	Sopir	ASP
6	SY	Pesantren	Santri	MW
7	DL	Pesantren	Pelajar/santri	SR
8	NK	Madrasah	Santri	SR
9	SP	Pesantren	Santri	MF
10	HD	Pesantren	Santri	H.SYH
11	KH	MAN	Pelajar	RHJ

Sumber Data: Observasi dan wawancara tanggal 22 November 2019

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa pendidikan nilai Ilahiyah Ubudiah dalam keluarga tentang shalat lima waktu, shalat Jumat pada remaja laki-laki, membaca Alquran serta berpuasa di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut berkaitan dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalat Jumat pada remaja laki-laki, membaca Alquran serta berpuasa.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap warga yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Pendidikan Nilai Ilahiyah

a. Keluarga bapak KN

Bapak KN adalah seorang kepala keluarga berusia 45 tahun. Rumah beliau terletak di RT 03 RW 02 Desa Ranggung. Laki-laki kelahiran 12 September 1975 tersebut memiliki seorang istri bernama JH yang berusia 41 tahun. Hasil dari

pernikahan bapak KN dengan Ibu JH dikaruniai 3 orang anak, 1 orang laki-laki dan 2 orang anak perempuan.

Anak yang pertama bernama AL dilahirkan tanggal 26 Desember tahun 2002 yang sekarang menginjak usia 18 tahun AL saat ini membantu ayahnya bekerja mencari nafkah. Anak yang kedua bernama KA yang dilahirkan tanggal 14 Oktober 2010 yang sekarang menginjak usia 10 tahun dan saat ini sekolah di SD kelas tiga. Anak yang ketiga bernama NB yang lahir pada tanggal 19 November tahun 2017. Saat ini NB belum disekolahkan di PAUD ataupun Kelompok Bermain.

Bapak KN memiliki latar belakang pendidikan yang sama pada umumnya. Beliau juga menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar sampai tamat, namun beliau tidak melanjutkan ke jenjang SMP karena pada waktu itu belum banyak anak-anak seusianya yang melanjutkan ke SMP. Begitu juga dengan ibu JH, beliau berlatar pendidikan tamat Sekolah Dasar.

Bapak KN bekerja sebagai buruh borongan di Dapur Arang. Beliau bekerja membanting tulang dibantu oleh putra pertamanya, karena ia tidak melanjutkan sekolah dengan alasan jarak antara rumah ke sekolah SMP dan SMA jauh, tidak cukup naik sepeda saja tetapi harus naik sepeda motor yang memerlukan uang banyak untuk membelinya, sedangkan ibu JH bertugas mengurus rumah tangga. Hasil wawancara peneliti kepada keluarga bapak KN adalah sebagai berikut:

Saya selalu memberi nasihat kepada anak-anak agar mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, dengan cara beribadah dengan baik dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Sedangkan nasihat

yang sering saya sampaikan kepada AL supaya tidak usah keluar malam-malam daripada nanti ikut-ikut yang nggak benar.⁵

Hasil wawancara dengan ibu JH bahwa keluarga bapak KN selalu memberi nasihat dan menanamkan keyakinan adanya Allah SWT kepada anak-anaknya agar selalu mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang telah diterima dengan cara beribadah dengan sebaik-baiknya, disamping itu ibu JH juga melarang AL, anak pertamanya yang sudah berusia remaja untuk tidak keluar pada malam hari supaya AL tidak ikut-ikutan dengan anak-anak yang tidak baik.

b. Keluarga bapak HIL

Bapak HIL adalah seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai petani. Bapak HIL berusia 47 tahun. Bapak Hil memiliki seorang isteri yang bernama AMN yang lahir di Pelaihari pada tanggal 1 Juli 1981. Ibu AMN dikaruniai satu orang anak perempuan yang bernama ANS yang sekarang berusia 15 tahun dan sudah tidak bersekolah lagi.

Bapak Hil memiliki latar belakang pendidikan umum. Beliau pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar sampai tamat, sedangkan ibu AMN tidak sampai menamatkan pendidikannya di Sekolah Dasar. ANS adalah anak yang mempunyai sifat pemalu yang berlebihan sehingga ia tidak mampu menamatkan Sekolah Dasar dan Madrasahnyanya. Oleh karena itu ibu AMN selalu sabar untuk mengajak anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti di kelompok Yasinan, Maulid Habsyi, Maulid Asraful Anam dan majlis-majlis taklim lainnya.

⁵ Wawancara dengan ibu JH tanggal 4 Desember 2019

Bapak HIL bekerja sebagai petani. Setiap hari bapak HIL berangkat ke sawah pagi-pagi dan pulang petang hari karena di samping bekerja menggarap sawahnya beliau juga memelihara itik dan ikan di sawah tersebut sehingga satu kali jalan bisa menyelesaikan beberapa pekerjaan. Sedangkan ibu AMN bekerja sebagai mengurus rumah tangga yang setiap harinya dengan senang hati mengirimkan makan dan minum suaminya ke sawah.

Hasil wawancara dengan keluarga bapak HIL tentang bagaimana cara mereka mendidik anak remaja dalam pendidikan nilai Ilahiyah yaitu:

Saya selalu memberi nasihat kepada anak saya agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam dan meyakini adanya Allah SWT dan jangan ikut-ikutan dengan anak-anak yang tidak sembahyang.⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu AMN bahwa beliau selalu memberi nasihat kepada anak satu-satunya untuk selalu meyakini adanya Allah SWT, berpegang teguh pada ajaran agama Islam, dan tidak mengikuti teman-temannya yang tidak mengerjakan shalat

c. Keluarga bapak AMB

Bapak AMB adalah seorang kepala keluarga yang lahir di Banjarmasin, saat ini beliau berusia 58 tahun. Bapak AMB memiliki seorang isteri yang bernama SN yang berusia 53. Bapak AMB dan ibu SN dikaruniai 4 orang anak perempuan. Anak pertama bernama RIS yang berpendidikan SMP, RIS sudah berumah tangga dan tinggal tidak jauh dari rumah bapaknya. Anak kedua bernama IN, ia telah menamatkan pendidikannya di SMP seperti kakaknya. IN sudah berkeluarga dan sekarang tinggal di Sungai Danau mengikuti suaminya. Anak ke

⁶ Wawancara dengan ibu AMN tanggal 4 Desember 2019

3 bernama ST yang lahir pada tanggal 29 Juli 2003. ST berpendidikan SMP. Anak yang ke 4 bernama SN yang lahir di Ranggung pada tanggal 30 Juni 2010 sekarang masih bersekolah di SD kelas 4.

Bapak AMB memiliki latar belakang pendidikan yang sama pada umumnya. Beliau juga menempuh pendidikan formal di sekolahan dengan jenjang bertahap mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan ibu SN berlatar belakang pendidikan tamat SD. Keluarga bapak AMB tinggal di Ranggung RT 03 RW 02.

Bapak AMB yang berprofesi sebagai petani pada saat ini tidak bisa menjalankan aktifitasnya sebagai seorang petani dikarenakan sakit. Sudah lima tahun bapak AMB tidak bisa bekerja karena beliau menderita penyakit diabetes. Sejak lima tahun yang lalu Ibu SN menggantikan posisi suaminya bekerja disawah demi mencukupi kebutuhan keluarganya.

ST tidak sampai hati melihat ibunya setiap hari bekerja mencari nafkah sendirian, ia juga merasa tidak mampu untuk membiayai sekolah maka satu tahun yang lalu ia memutuskan untuk berhenti sekolah, padahal waktu itu ST masih kelas 1 SMA. ST bekerja membantu ibunya mencari nafkah, ia bekerja sebagai pelayan di warung makan yang berada di Pelaihari. Setiap pagi sekitar jam 06.00 WITA ia berangkat menuju tempat bekerja dan kembali pada sore harinya sampai dirumah menjelang maghrib. Hal ini ia lakukan dengan hati yang ikhlash.

Berikut ini wawancara peneliti terhadap keluarga bapak AMB. Beliau menjelaskan tentang pendidikan nilai Ilahiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya adalah;

Mamanya mendidik anak-anak dengan cara membawa anak-anaknya ke tempat Yasinan supaya anak-anak terbiasa membaca surat Yasin dengan tujuan agar menambah kecintaan terhadap Allah SWT dan senantiasa mendoakan kedua orang tuanya setelah orang tua dipanggil menghadap Allah SWT.⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwa keluarga bapak AMB mendidik anak-anaknya agar mencintai Allah SWT dengan cara membiasakan untuk diajak mengikuti membaca surah Yasin pada kelompok Yasinan, disamping menanamkan kecintaan terhadap Allah SWT beliau juga mengharapkan agar anak-anak senantiasa mendoakan kedua orang tuanya setelah orang tuanya meninggal dunia.

d. Keluarga bapak MRJ

Bapak MRJ adalah seorang kepala keluarga yang berusia 55 tahun. Bapak MRJ memiliki seorang isteri yang bernama NR. Saat ini Ibu NR berusia 50 tahun. Bapak M.J dan ibu NR berpendidikan Sekolah Dasar. Setelah lulus Sekolah Dasar bapak MRJ melanjutkan ke pesantren Darussalam di Martapura. Beliau menempuh pendidikan Pondok Pesantren sampai tamat. Sedangkan ibu NR tidak melanjutkan pendidikannya.

Bapak MRJ bekerja sebagai tenaga borongan di Dapur Arang satu profesi dengan bapak KN. Karena sistim kerjanya borongan maka beliau masih bisa menggarap sawahnya untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, dan menorah karet. Bapak MRJ bersama rombongannya bekerja sesuai dengan tahapan-tahapan kerja seperti tahapan persiapan yaitu menyusun kayu-kayu bahan arang kedalam dapur kemudian menutupnya dengan tanah, Tahapan kedua yaitu proses pengapian yang

⁷ Wawancara dengan bapak AMB tanggal 4 Desember 2019

dilaksanakan selama dua minggu, tahapan ketiga yaitu pembongkaran, dan tahapan yang terakhir adalah pengepakan. Untuk tahapan pengepakan ini tenaga kerjanya banyak terdiri dari ibu-ibu karena yang dikerjakan tidak berat. Setelah pengepakan selesai tahap terakhir adalah pemasaran dan pengeksporan. Jadi pekerjaan bapak MRJ ini sama dengan pekerjaan bapak KN.

Ibu NR dikaruniai 3 orang anak perempuan. Anak pertama bernama NN. Setelah tamat dari pesantren NN tidak lama kemudian menikah dengan seorang laki-laki yang berasal dari Takisung. Setelah menikah NN dibawa oleh suaminya dan sekarang tinggal di Takisung. Anak kedua bernama IS. Setelah tamat Madrasah IS tidak melanjutkan ke pesantren seperti halnya NN. IS memilih bekerja untuk membantu uang belanja ibunya. Tidak lama kemudian ISpun menikah dengan seorang laki-laki yang berasal dari Desa Guntung, kemudian tinggal bersama suaminya. Anak ketiga bernama STR, ia dilahirkan di Tanah Laut pada tanggal 20 Februari tahun 2000.

STR adalah anak yang cerdas, ia menempuh pendidikan seperti halnya kakak-kakaknya dan anak-anak Ranggung pada umumnya. Ketika masih duduk di bangku sekolah Taman Kanak-Kanak ia sudah disekolahkan di Taman Pendidikan Alquran pada sore harinya. Setelah khatam dari TPA ia melanjutkan ke jenjang madrasah untuk pendidikan agamanya kemudian untuk umumnya melanjutkan ke Sekolah Dasar, kemudian lanjut ke Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kemudian atas pertolongan dari guru Aliahnya ia dimasukkan ke POLITEKNIK Tanah Laut dengan mendapatkan beasiswa tidak mampu. Sebenarnya ibu NR merasa sayang anaknya kuliah di jurusan umum karena tidak sesuai dengan

jurusan yang telah ditempuh tetapi kata beliau apa boleh buat mau kuliah di jurusan agama tidak mampu membiayai.⁸

STR merasa tidak mampu berangkat dan pulang ke tempat kuliah setiap hari, hal ini dirasakan ketika tugas-tugas kuliah semakin banyak sehingga bapak dan ibunya mengizinkan untuk tinggal di tempat kos. Untuk mengatasi suasana keluarga biar tidak terlalu sunyi maka IS (anak kedua) mengirimkan anak perempuannya yang saat ini bersekolah di SD kelas empat untuk tinggal bersama nenek dan kakeknya di Ranggung.

Berikut ini wawancara peneliti terhadap keluarga bapak MRJ. Ibu NR menjelaskan bagaimana pendidikan nilai Ilahiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Bapaknya sering menasihati anak-anak agar selalu mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita dengan cara menjalankan shalat dengan sebaik-baiknya agar setelah meninggal dunia mendapatkan surga. Bapaknya juga berpesan kepada STR agar tidak ikut-ikutan dalam agama karena ditempat kuliah tidak semua orang islam.⁹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak MRJ selalu memberi nasihat kepada anak-anaknya agar senantiasa mensyukuri nikmat Allah SWT dengan cara melaksanakan shalat dengan baik agar diakhirat ditempatkan oleh Allah SWT kedalam surga. Adapun nasihat yang diberikan oleh bapak MRJ kepada STR yang tinggal di rumah kost agar tidak terpengaruh oleh kawan-kawannya yang tidak beragama Islam, dan agar selalu berpegang teguh pada keyakinan agama Islam.

e. Keluarga bapak RHJ

⁸ Wawancara dengan ibu NR tanggal 4 Desember 2019

⁹ Wawancara dengan ibu NR tanggal 4 Desember 2019

Bapak RHJ adalah seorang kepala keluarga yang membuka usaha dagang kelontong dirumahnya. Bapak RHJ berusia 48 tahun. Bapak RHJ memiliki seorang isteri yang bernama RHM. Saat ini ibu RHM berusia 47 tahun.. Keluarga bapak RHJ tinggal di Desa Ranggung RT 03 RW 02 .

Bapak RHJ memiliki latar belakang pendidikan SMA, sedangkan ibu RHM berpendidikan SMP, mereka berdua juga sama-sama sebagai alumnus dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Ibu RHM dikaruniai 2 orang anak yang terdiri dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan. Anak pertama bernama MI yang lahir pada tanggal 9 Maret 1996, ia berlatar belakang pendidikan D3 dan sekarang sudah bekerja di kantor Bupati Pelaihari. Anak kedua bernama KH yang lahir pada tanggal 18 Maret 2003 dan sekarang masih bersekolah kelas dua di MAN Insan Cendekia Pelaihari.

Berikut ini wawancara peneliti terhadap keluarga bapak RHJ dan Ibu RHM menjelaskan tentang pendidikan nilai Ilahiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Kami sering menasihati dan berpesan kepada anak-anak agar selalu meyakini bahwa Allah SWT Maha melihat dan mendengar apa yang kita perbuat, maka harus berhati-hati dalam berkata maupun berbuat sehingga tidak menimbulkan dosa.¹⁰

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak RHJ selalu memberi nasihat kepada anak-anaknya agar selalu meyakini bahwa Allah SWT Maha melihat dan Maha mendengar, sehingga anak-anak dapat berhati-hati dalam berkata-kata maupun berbuat sesuatu. Hal ini dilakukan supaya anak-anak

¹⁰ Wawancara dengan ibu RHM tanggal 26 Januari 2020

terbiasa menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT agar supaya tidak terbiasa melakukan hal-hal yang menimbulkan dosa.

f. Keluarga bapak ASP

Bapak ASP adalah seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai sopir truk. Bapak ASP lahir di Ranggung tanggal 16 Juni 1973. Bapak ASP memiliki seorang istri yang bernama ASY, ia dilahirkan di Ranggung pada tanggal 25 Agustus 1978. ASY membuka usaha dagang ponsel di rumahnya. Mereka tinggal di Desa Ranggung RT 03 RW 02. Bapak ASP memiliki latar belakang pendidikan formal di Sekolah Dasar sampai tamat. begitu juga dengan ibu ASY, ia berpendidikan tamat Sekolah Dasar.

Bapak ASP dikaruniai lima orang anak yaitu satu anak laki-laki dan empat anak perempuan. Anak pertama bernama DW yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, DW sudah menikah dan sekarang tinggal bersama suaminya. Anak kedua bernama ML, ia berpendidikan yang sama dengan kakaknya yaitu Madrasah Aliyah. ML sudah menikah dan sekarang tinggal bersama suaminya. Jadi anak yang masih tinggal bersama bapak ASP hanya tiga orang. Anak ketiga bernama RPE yang lahir pada tanggal 15 Mei 2002. RPE berpendidikan Sekolah Dasar, anak keempat bernama BNG, ia lahir di Tanah Laut tanggal 21 Juni 2008 yang sekarang masih bersekolah di SD kelas enam, anak kelima bernama NR yang dilahirkan di Tanah Laut tanggal 12 Juli 2011 sekarang masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar kelas tiga.

Berikut ini cara yang dilakukan oleh keluarga bapak ASP dalam pendidikan nilai Ilahiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Saya (ibu ASY) selalu memberi nasihat kepada anak-anak agar selalu mengingat sang Pencipta, karena kesanalah kita akan dikembalikan, jangan tidak ingat berdoa sesudah melaksanakan sembahyang.¹¹

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ibu ASY selalu memberi nasihat kepada anak-anaknya agar selalu mengingat Allah SWT, karena nanti manusia itu pada akhirnya akan dipanggil menghadapNya, dan memberi nasihat kepada anak-anaknya agar selalu memanjatkan doa kepada Allah setelah selesai shalat.

g. Keluarga bapak SR

Bapak SR adalah seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai pedagang arang. Bapak SR lahir di Ranggung, 9 Juni 1980. Jadi saat ini bapak SR berusia 40 tahun. Bapak SR memiliki seorang istri yang bernama NL yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, ibu NL lahir di Ranggung tanggal 25 Desember 1982, jadi sekarang berusia 38 tahun. Keluarga bapak SR tinggal di Desa Ranggung RT 03 RW 02.

Bapak SR memiliki latar belakang pendidikan SMP, disamping itu beliau juga pernah menempuh pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura selama dua tahun. Sedangkan ibu NL berpendidikan SLTA.

Ibu NL dikaruniai 3 orang anak, 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Anak pertama bernama DL yang lahir di Tanah Laut pada tanggal 23 September 2004. DL masih menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura. Anak kedua bernama RD. Ia dilahirkan di Ranggung pada tanggal 03 November 2006. RD sudah lulus Sekolah Dasar tetapi ia masih melanjutkan

¹¹ Wawancara dengan ibu ASY tanggal 26 Januari 2020

sekolah madrasah. Setelah lulus dari Madrasah Diniyahnya RD punya keinginan untuk melanjutkan ke SMP IT di Banjarbaru. Anak ketiga bernama RZ. RZ dilahirkan di Tanah Laut pada tanggal 20 Juni 2018, saat ini RZ masih berumur 14 bulan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak SR tentang cara yang dilakukan oleh keluarga bapak SR dalam Pendidikan Nilai Ilahiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Untuk menanamkan keyakinan kepada Allah, mamanya sering bercerita kepada anak-anak tentang perjuangan para Rasul terutama Rasul Ulul Azmi, tetapi ketika anak sudah belajar dimadrasah dan kemudian masuk pesantren maka keyakinan itu akan diperdalam disana.¹²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sr tersebut maka untuk menanamkan keimanan terhadap anak-anaknya ibu NL sering membacakan kisah para Rasul, terutama perjuangan yang sangat luar biasa yang dialami oleh para Rasul Ulul Azmi, dengan dibekali kecintaan anak-anak terhadap utusan-utusan Allah SWT dan dilanjutkan pendidikan di madrasah dan pesantren maka akan mendapatkan tambahan ilmu yang lebih banyak, dan keyakinan anak-anak bertambah kuat.

h. Keluarga bapak MF

Bapak MF adalah seorang kepala keluarga yang lahir di desa Ranggung pada tanggal 12 Februari tahun 1963, yang sekarang berusia 57 tahun beliau berlatar belakang pendidikan SLTA sederajat yaitu Pendidikan Guru Agama. Bapak MF mempunyai istri yang bernama NH. NH lahir di Ranggung pada tanggal 10 Februari 1972, sekarang berusia 48 tahun. Ibu NH berpendidikan

¹² Wawancara dengan bapak SR tanggal 26 Januari 2020

Madrasah Aliyah. NH dikaruniai 3 anak, 2 orang anak laki-laki dan 1 anak perempuan.

Anak yang pertama bernama MY yang lahir di Ranggung pada tanggal 7 Agustus 1997. Ia telah menamatkan belajar di Pondok Pesantren Bangil, Jawa Timur. Sekarang MY sudah berkeluarga dan tinggal di Banjarmasin. Anak kedua bernama AS. AS dilahirkan di Ranggung pada tanggal 11 April 2004, sekarang ia masih menimba ilmu di Pondok Pesantren Pamangkih. Anak yang ke tiga bernama RFQ. RFQ dilahirkan pada tanggal 1 Mei 2013. RFQ masih bersekolah di SD kelas 1.

Bapak MF adalah pengusaha arang, beliau memiliki empat buah Dapur Arang yang masing-masing Dapur Arang sudah ada para pekerjanya dan dikelola oleh saudara-saudaranya, sehingga bapak MF tinggal menerima hasil dari penjualan arangnya. Ibu NH memiliki usaha warung makan yang buka setiap pagi sampai menjelang Zuhur. Bapak MF setiap hari membantu pekerjaan ibu NH di warung makan.

Bapak MF juga mempunyai keahlian khusus, beliau dipercaya oleh masyarakat sekitar kecamatan Takisung untuk membimbing pelaksanaan manasik ibadah haji maupun ibadah umrah secara pribadi maksudnya bukan ditunjuk oleh Kementrian Agama atau Travel, tetapi perorangan yang ingin memperdalam manasik di rumahnya dengan cara memanggil bapak MF untuk membimbingnya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan keluarga bapak MF, tentang bagaimana beliau mendidik dan menanamkan nilai Ilahiyah kepada anak-anaknya adalah;

Saya mempelajari keyakinan adanya Allah SWT dengan cara mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah yang ada disekitar rumah, tetapi anak-anak juga mendapat pelajaran dari sekolah dengan menghafal Rukun Iman, setelah masuk pesantren akan tambah lagi keyakinannya terhadap Allah SWT, oleh karena itu anak-anak saya sekolahkan agama semua.¹³

Berdasarkan wawancara penulis dengan keluarga Bapak MF bahwa beliau mendidik dan menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT dengan cara mengamati ciptaan-ciptaan Allah, kemudian dijelaskan manfaatnya bagi manusia. seperti langit dengan segala benda-benda yang ada, gunung, lautan dan lain sebagainya.

i. Keluarga bapak MW

Bapak MW adalah seorang kepala keluarga yang lahir di Panyipatan. Saat ini bapak MW berusia 39 tahun, beliau berlatar belakang pendidikan SLTP. Bapak MW mempunyai seorang istri yang bernama SH yang lahir di Ranggalang pada tanggal, 4 Juni 1980, saat ini ibu SH berumur 40 tahun, jadi bapak MW lebih muda satu tahun dibandingkan dengan ibu SH. ibu SH mempunyai latar belakang pendidikan SD. Bapak MW bekerja sebagai buruh di tempat pembuatan arang (Dapur Arang) sedangkan ibu SH bekerja sebagai tukang pakingnya.

Bapak MW dan ibu SH dikaruniai 3 anak, dua orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan. Anak yang pertama bernama SYH yang dilahirkan di Kabupaten Tanah Laut tanggal 26 Agustus 2004. SYH masih belajar di Pondok Pesantren Mursyidul Amin Gambut. Anak yang kedua bernama EW yang dilahirkan di Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 11 Oktober 2009. EW masih bersekolah di SD kelas 4. Anak yang ketiga bernama RAN yang dilahirkan di

¹³ Wawancara dengan ibu NH dan bapak MF tanggal 4 Desember 2019

Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 14 April 2018, RAN belum disekolahkan di Kelompok Bermain sama ibunya karena ibunya sibuk bekerja. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan ibu SH sebagai berikut:

Saya suka dengan nyanyian Islam, Agar anak-anak rajin melaksanakan shalat dan meyakini kalau Allah itu ada dan nurut kepada orang tuanya sering saya putarkan lagu-lagu Islami seperti Rukun Iman, Rukun Islam, dua kalimat syahadat, Allah itu satu, Surga dibawah telapak kaki ibu, shalatlah shalat dan masih banyak lagi. karena dengan bernyanyi anak-anak akan cepat memahami.¹⁴

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa keluarga bapak MW ini menanamkan pendidikan keimanan melalui lagu-lagu Islami yang sering diperdengarkan untuk anak-anaknya, dengan bertujuan agar anak-anaknya rajin melaksanakan ibadah shalat, meyakini adanya Allah SWT, mematuhi perintah orang tuanya. Hal ini dilakukan ketika anak-anaknya masih kecil karena setelah lulus dari Sekolah Dasar anak beliau dimasukkan ke pesantren.

j. keluarga bapak H. SYM

Bapak H.SYM adalah seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai pedagang arang. Di samping pedagang beliau juga memiliki banyak Dapur Arang. Untuk usaha dapur arangnya diserahkan kepada orang untuk mengelola, sehingga bapak H.SYM tinggal menerima pembagian dari hasilnya saja. Saat ini bapak H. SYM berusia 65 tahun. Bapak H.SYM memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar. Bapak H.SYM memiliki istri yang bernama Hj.RD. Saat ini ibu Hj.RD berusia 60 tahun. Ibu Hj. RD memiliki latar belakang pendidikan SD, beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga.

¹⁴ Wawancara dengan ibu SH tanggal 26 Januari 2020

Bapak H. SYM dan ibu Hj. RD dikaruniai 3 anak, 2 laki-laki dan 1 anak perempuan. Anak yang pertama laki-laki bernama SR. SR berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Ia sudah berkeluarga dan tinggal di dekat rumah bapak H. SYM. Anak yang kedua perempuan bernama ML. ML telah menamatkan sekolah Madrasah Aliyah, sekarang ML sudah menikah dan tinggal di Sungai Danau. Anak yang ke 3 adalah laki-laki yang bernama HD. HD dilahirkan di Ranggung pada tanggal 19 Mei 2003.

Setelah lulus SD, HD tidak melanjutkan ke sekolah umum tetapi ia menyelesaikan pendidikannya di madrasah setelah tamat madrasah HD melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura sampai tamat. Sekarang HD masih melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Bangil Jawa Timur. Berikut ini wawancara dengan keluarga bapak H.SYM tentang bagaimana beliau memberikan pendidikan Ilahiyah kepada anak-anaknya

Kami sering memberikan nasihat-nasihat , dan bercerita tentang penghuni surga dan neraka, supaya anak-anak dapat melaksanakan perintah Allah, dan meninggalkan hal-hal yang terlarang. Kalau untuk memperdalam keimanan anak-anak saya masukkan ke pesantren.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Bapak H.SYM dan ibu Hj.RD sering memberikan nasihat kepada anak-anaknya dan menggambarkan kenikmatan yang diterima oleh orang-orang penghuni surga, dan kesengsaraan yang diterima oleh para penghuni neraka, agar anak-anak mulai dari kecil sudah bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah, serta meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Pendidikan Nilai Ubudiyah

¹⁵ Wawancara dengan ibu Hj. RD tanggal 26 Januari 2020

a. Keluarga bapak KN.

Hasil wawancara peneliti kepada keluarga bapak KN adalah sebagai berikut:

Saya dan suami saya tidak mengajarkan anak dalam melaksanakan sholat lima waktu, karena anak kami sudah belajar dari pagi sampai malam, pagi bersekolah di SD, jam 14.00 sampai 16.00 belajar di TPA, jam 16.00 sampai jam 18.00 belajar di rumah tahfiz. Di TPA diajarkan sholat. Jadi anak saya sudah bisa melaksanakan sholat walaupun tidak kami ajarkan. Jadi saya hanya mengajak dan menasihati untuk melaksanakannya saja.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa bapak KN dan ibu JH tidak mengajarkan sholat lima waktu kepada anak-anaknya, namun mereka mempercayakan sepenuhnya kepada guru mengajinya untuk membimbing dan mengajari anak-anaknya, sedangkan yang mereka lakukan adalah menasihati, mengajak dan mengingatkan ketika sudah masuk waktu melaksanakan shalat.

Pendidikan nilai Ilahiyah Ubudiyah shalat lima waktu yang dilaksanakan oleh keluarga bapak KN terhadap anak-anaknya adalah dengan teladan, nasihat, dan pembiasaan. Jadi ketika bapak KN mengingatkan sholat kepada anak-anaknya beliau juga melakukan sholat di hadapan anak-anaknya, disamping beliau memberi contoh terhadap anak-anaknya, bapak KN juga memberi nasihat dan selalu mengingatkan bahwa shalat itu sangat penting untuk dilaksanakan, karena apabila meninggalkan shalat nanti akan dimasukkan ke dalam neraka oleh Allah SWT.

Bapak KN termasuk orang yang rajin melaksanakan shalat Jumat, beliau menyampaikan bahwa shalat Jumat hukumnya wajib bagi laki-laki, sehingga

¹⁶ Wawancara dengan ibu JH tanggal 4 Desember 2019

beliau memutuskan untuk mengambil libur bekerja setiap hari Jumat.¹⁷ Jadi semenjak AL sudah sekolah SD maka bapak KN dengan sabar dan telaten membawa anak pertamanya ke masjid untuk menunaikan shalat Jumat.

Dalam hal membaca Alquran bapak KN menyekolahkan anak-anaknya ke TPA semenjak umur anak-anak masih kecil,¹⁸ di sana anak-anak belajar mulai dari Iqra jilid 1, bacaan-bacan shalat, hafalan surah pendek serta hafalan doa sehari-hari. Untuk mempercepat hafalan Alqurannya, bapak KN juga memasukkan anak-anaknya ke sekolah Tahfiz sehingga di rumah anak-anak tinggal melaksanakan saja karena sudah belajar di TPA dan sekolah Tahfiz. Untuk membaca Alquran bersama-sama keluarga bapak KN ini setiap malam Jumat sesudah shalat Magrib juga selalu mengadakan Yasinan bersama keluarga.

Pendidikan nilai Ilahiyah Ubudiyah yang mencakup masalah ibadah puasa bahwa cara keluarga bapak KN mendidik anak remaja menjalankan puasa ramadhan yakni dengan metode latihan sejak dini.¹⁹ Orang tua melatih anak sejak kecil untuk berpuasa, dari situ orang tua tidak menuntut anak harus langsung puasa penuh satu hari. Orang tua memberikan kelonggaran kepada anak seberapa kuat anak menjalankan ibadah puasa ramadhan, entah itu satu jam, dua jam atau setengah hari. Jadi orang tua membolehkan anak untuk puasa menyambung kembali. Selain bulan Ramadhan keluarga kami biasanya melakukan puasa nisfu sya'ban.²⁰ Jadi keluarga bapak KN ini selain berpuasa di bulan Ramadhan mereka juga melaksanakan puasa sunnah yaitu puasa Nisfu Sya'ban.

¹⁷ Wawancara dengan bapak KN tanggal 4 Desember 2019

¹⁸ Wawancara dengan ibu JH tanggal 4 Desember 2019

¹⁹ Wawancara dengan ibu JH tanggal 4 Desember 2019

²⁰ Wawancara dengan ibu JH tanggal 4 Desember 2019

Hasil wawancara dengan AL anak pertama bapak KN saat ditanya bagaimana dengan ibadah sehari-hari seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, membaca Alquran, serta berpuasa. Dan siapa yang lebih berperan dalam melakukan pembinaan dalam beribadah. Adapun hasil wawancara dengan AL sebagai berikut:

Mama selalu mengingatkan dan menasihati untuk melakukan shalat, apabila tidak cepat melaksanakan maka dimarahi, kata mama shalat itu tiang agama jadi wajib dilaksanakan. Saya dan keluarga membaca surah Yasin setiap malam Jumat. sejak kecil sudah ikut berpuasa sampai tengah hari dan sekarang alhamdulillah selalu berpuasa ramadhan sebulan penuh dan juga puasa sunnah nisfu Sya'ban.²¹

Dari hasil wawancara di atas dengan anak bapak KN dapat disimpulkan bahwa yang sangat berperan dalam mendidik anak-anak beribadah adalah ibu JH karena bapak KN setiap hari sibuk bekerja. Ibu JH selalu mengingatkan dan menasihati agar anak-anaknya rajin melaksanakan ibadah shalat karena shalat itu merupakan suatu ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap orang islam yang beriman.

b. Keluarga bapak HIL .

Hasil wawancara dengan keluarga bapak HIL tentang bagaimana cara mereka mendidik anak remaja dalam pendidikan nilai ubudiyah yang meliputi shalat lima waktu, shalat Jumat, membaca Alquran, dan berpuasa yaitu:

Saya (ibu AMN) tidak mengajarkan bacaan-bacaan shalat kepada anak tetapi saya selalu mengajak anak ketika akan mengerjakan shalat. karena anak saya sudah belajar di TPA, walaupun anak saya tidak melanjutkan ke Madrasah bacaan shalat telah hafal, dan untuk belajar Alqurannya juga sudah sampai hatam.²²

²¹ Wawancara dengan AL tanggal 4 Desember 2019

²² Wawancara dengan ibu AMN tanggal 4 Desember 2019

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa bapak HIL dan ibu AMN tidak mengajarkan anaknya bacaan-bacaan sholat, tetapi ia selalu mengajak anaknya ketika mengerjakan shalat, karena anaknya sudah hafal bacaan shalat ketika belajar di TPA. Jadi untuk bacaan-bacaan shalat mereka mempercayakan dengan ustadz dan ustadzah yang mengajari di TPA. Bahkan menurut cerita ibu AMN anaknya sudah hafal Alquran juz 30 selama belajar di TPA.

Dalam hal membaca Alquran ANS telah khatam di TPA. Untuk membiasakan membaca Alquran ia selalu saya ajak ke kelompok yasinan setiap hari Jumat, Maulid Ashraful Anam setiap hari Sabtu dan Maulid Habsyi setiap hari Senin, dan juga ke majlis-majlis taklim.²³ Keluarga bapak HIL mengikuti kelompok Yasinan yang ada di wilayah RT 3 tempat mereka tinggal dengan tujuan supaya mereka bisa menambah keyakinan terhadap Allah SWT dan melancarkan membaca Alqurannya, karena bapak HIL dan ibu AMN termasuk kurang lancar dalam membaca Alquran.

Keluarga bapak HIL ini tidak mengajarkan membaca Alquran kepada anaknya tetapi mereka mempercayakan kepada ustadz dan ustadzahnya yang mengajari anaknya di TPA, tetapi untuk pembiasaan membaca Alquran bagi anaknya maka ibu AMN selalu mengajak ANS ke kelompok Yasinan, kelompok Maulid Ashroful Anam, dan kelompok Maulid Habsyi.

Ketika ibu AMN ditanya tentang shalat Jumat bagi bapak HIL, beliau menjawab shalat Jumat adalah suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan

²³ Wawancara dengan ibu AMN tanggal 4 Desember 2019

begitu saja, oleh karena itu suami saya setiap hari Jumat tidak menggarap sawahnya tetapi kesawah hanya sekedar memberi makan itik dan ikan. Pada waktu pagi setelah memberi makan dan melepaskan itik dari kandang langsung pulang dan sore harinya memberi makan dan memasukkan itik-itik ke kandang saja.²⁴

Hasil wawancara dengan ibu AMN bahwa bapak HIL setiap hari Jumat tidak bekerja di sawah satu hari penuh, tetapi yang beliau kerjakan hanya memberi makan ikan dan itik yang dilaksanakan dua kali yaitu anatar pagi dan sore hari. Karena untuk mempersiapkan diri melaksanakan shalat Jumat.

Untuk puasa Ramadhan saya melatih ANS dengan berpuasa setengah hari mulai dari kelas satu kemudian setelah anaknya dianggap mampu berpuasa sehari penuh maka saya mewajibkan ANS untuk berpuasa satu hari penuh hingga satu bulan.²⁵ Untuk puasa sunnah keluarga bapak HIL ini tidak pernah berpuasa dengan alasan bahwa mereka termasuk pekerja berat sehingga mampu melaksanakan puasa ramadhan saja. Jadi keluarga bapak HIL ini mendidik anaknya dalam beribadah shalat lima waktu, membaca Alquran, dan berpuasa dengan cara mereka memberi contoh, pembiasaan, serta nasihat.

c. Keluarga bapak AMB.

Berikut ini wawancara peneliti terhadap keluarga bapak AMB. Beliau menjelaskan tentang pendidikan nilai Ubudiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya. Bapak AMB menuturkan,

²⁴ Wawancara dengan ibu AMN tanggal 4 Desember 2019

²⁵ Wawancara dengan ibu AMN tanggal 4 Desember 2019

Saya tidak mengajarkan anak bacaan shalat karena kami sibuk, jadi anak-anak mulai kecil saya masukkan ke TPA supaya bisa shalat dan mengaji.²⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa keluarga Bapak AMB tidak mengajarkan anaknya melaksanakan sholat lima waktu, dikarenakan kesibukan sehari-hari. Jadi mereka menyerahkan anak-anaknya untuk belajar di TPA, karena dengan belajar di TPA anak-anak akan trampil dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Walaupun keluarga bapak AMB tidak mengajari anak-anaknya bacaan shalat, namun bapak AMB dan ibu SN juga melakukan shalat, beliau selalu mengingatkan dan memberi nasihat agar anak-anak tetap melaksanakan shalat lima waktu. Jadi dalam pelaksanaan shalat lima waktu pada keluarga bapak AMB tetap disiplin walaupun tidak selalu berjamaah.

Bapak AMB adalah sosok kepala keluarga yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi penyakitnya. Beliau selalu berjuang untuk bisa sehat kembali seperti dahulu, walaupun sudah tidak mampu bekerja berat namun saya tetap menjalankan aktifitas pekerjaan yang ringan-ringan seperti sembahyang Jumat, menyapu halaman dan berbelanja ke warung terdekat.²⁷ Jadi dalam hal ibadah shalat Jumat walaupun jarak kemasjid agak jauh dari rumahnya namun bapak AMB mengetahui bahwa shalat Jumat adalah kewajiban bagi seorang laki-laki yang harus dilaksanakan, beliau dengan rasa senang masih dapat melaksanakan ibadah shalat Jumat ini.

Untuk membaca Alquran keluarga bapak AMB tidak melakukan secara bersama-sama tetapi anak-anak biasanya mengulang-ulang materi hafalan yang

²⁶ Wawancara dengan bapak AMB tanggal 4 Desember 2019

²⁷ Wawancara dengan bapak AMB tanggal 4 Desember 2019

diajarkan di TPA maupun tugas hafalan dari sekolahan. Cara lain yang dilakukan oleh ibu SN adalah membawa anak-anaknya ke tempat Yasinan dengan tujuan supaya anak-anak terbiasa membaca surat Yasin dengan tujuan agar menambah kecintaan anak-anak terhadap Allah SWT dan senantiasa mendoakan kedua orang tuanya setelah orang tua dipanggil menghadap Allah SWT.²⁸

Kemudian ketika bapak AMB ditanya bagaimana untuk pendidikan ibadah puasa bagi anak-anak remajanya beliau menjelaskan bahwa anak-anak saya ajak puasa Ramadhan mulai TK walaupun masih puasa setengah hari, tetapi setelah anak-anak besar sudah harus ikut puasa sampai waktu Maghrib.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak AMB mendidik anak-anaknya berpuasa Ramadhan mulai dari setengah hari yaitu ketika anak-anak masih sekolah di TK, tetapi mereka memberi batasan bahwa ketika anak-anak sudah besar wajib berpuasa sehari penuh. Bapak AMB beserta keluarganya selalu berpuasa walaupun bapak AMB dalam keadaan sakit namun beliau tetap melaksanakan puasa karena beliau menjelaskan bahwa dengan berpuasa maka akan mengurangi rasa sakitnya.³⁰

d. Keluarga bapak MRJ

Berikut ini wawancara peneliti terhadap keluarga bapak MRJ. Ibu NR menjelaskan bagaimana pendidikan nilai Ubudiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Saya (ibu NR) tidak mengajarkan anak dalam melaksanakan sholat , dan mengaji karena anak-anak sudah belajar mengaji dan belajar shalat di TPA,

²⁸ Wawancara dengan bapak AMB tanggal 4 Desember 2019

²⁹ Wawancara dengan bapak AMB tanggal 4 Desember 2019

³⁰ Wawancara dengan bapak AMB tanggal 4 Desember 2019

tetapi anak-anak selalu mengikuti shalat ketika saya mengerjakan shalat, jadi yang saya lakukan adalah menasihati, mengajak, membiasakan saja.³¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa Bapak MRJ dan ibu NR tidak mengajarkan anaknya melaksanakan sholat lima waktu, tetapi anak-anaknya selalu mengikuti ketika orang tuanya mengerjakan shalat karena anaknya sudah belajar shalat di TPA. Jadi apa yang disampaikan oleh ibu NR sama dengan yang telah disampaikan oleh keluarga bapak KN, bapak HIL, dan bapak AMB bahwa anak-anaknya mendapatkan ilmu yang cukup dengan belajar di TPA. Sehingga orang tuanya hanya mengingatkan apabila waktunya shalat anak-anak belum melaksanakan shalat, menasihati, dan memberi teladan. Disamping itu bapak MRJ juga selalu memberi nasihat kepada anak-anaknya agar senantiasa mensyukuri nikmat Allah SWT dengan cara melaksanakan shalat dengan baik agar diakhirat ditempatkan oleh Allah SWT kedalam surga. Adapun nasihat yang diberikan bapak MRJ kepada STR agar tidak ikut-ikutan dengan agama non muslim dan selalu berpegang teguh pada keyakinan agama Islam.

Ketika ibu NR ditanya tentang shalat Jumat, beliau menjawab shalat Jumat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang laki-laki dan tidak boleh ditinggalkan begitu saja.³² Dari uraian tersebut diatas menggambarkan bahwa shalat Jumat itu sangat penting untuk dilaksanakan, sehingga kebiasaan warga desa Ranggung mengambil libur kerja pada hari Jumat. Jadi hari Jumat itu untuk istirahat kerja dan mempersiapkan hal-hal yang ada hubungannya dengan pelaksanaan ibadah shalat Jumat.

³¹ Wawancara dengan ibu NR tanggal 4 Desember 2019

³² Wawancara dengan ibu NR tanggal 4 Desember 2019

Untuk membaca Alquran dalam keluarga bapak MRJ setiap ada kesempatan terutama sesudah shalat maghrib mereka membaca masing-masing tetapi ada waktu khusus yang dilaksanakan oleh keluarga ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu NR yaitu untuk membaca Alquran selain anak-anak belajar di TPA, bertadarus sendiri-sendiri kami juga biasa membaca surah Yasin dan tahlil bersama-sama di rumah setiap malam Jumat.³³ Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama setiap malam Jumat, ditujukan untuk mendoakan para anggota keluarga yang telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah. Kebiasaan ini dimulai ketika mereka belum memiliki anak sampai saat ini masih tetap dilaksanakan.

Adapun untuk pendidikan nilai Ilahiyah ubudiyah yang berkenaan dengan ibadah puasa ibu NR menyampaikan bahwa saya latih anak-anak berpuasa mulai TK nol besar, pertama-tama anak berpuasa setengah hari, siapa yang tahan biasa diberi upah uang, kemudian ketika sekolah di SD sudah tahan berpuasa sampai satu hari diberi upah juga.³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan puasa Ramadhan ibu NR melatih anak-anaknya dengan berpuasa setengah hari dimulai ketika masih usia TK. Untuk memberi semangat kepada anak-anaknya ibu NR memberi upah berupa uang bagi yang tahan menjalankan sesuai yang disepakati misalnya untuk usia TK dan SD kelas 1 diputuskan untuk puasa sampai tengah hari, dan bagi anak-anak yang sudah besar berpuasa sampai waktu Maghrib. Tetapi pemberian upah ini hanya berlangsung bagi anak-anaknya

³³ Wawancara dengan ibu NR tanggal 4 Desember 2019

³⁴ Wawancara dengan ibu NR tanggal 4 Desember 2019

ketika masih usia SD. Selain puasa Ramadhan keluarga bapak MRJ ini juga sering melaksanakan puasa-puasa sunnah misalnya puasa Nisfu Sya'ban, puasa hari Arafah, dan puasa hari Asyura. Jadi untuk keluarga bapak MRJ ini mendidik anak-anaknya melakukan ibadah shalat, membaca Alquran, serta berpuasa dengan pembiasaan, nasihat, dan teladan dari orang tuanya.

e. Keluarga bapak RHJ

Berikut ini wawancara peneliti terhadap keluarga bapak RHJ dan Ibu RHM menjelaskan tentang pendidikan nilai Ubudiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Saya tidak melajari anak-anak shalat karena anak-anak sudah dilajari di TPA tetapi bapaknya sering mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kalau saya biasa melaksanakan shalat sendirian karena saya setiap hari sibuk di toko..³⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu RHM bahwa keluarga bapak RHJ tidak mengajarkan kepada anak-anaknya bacaan shalat karena materi shalat sudah diajarkan di TPA, tetapi yang sering dilakukan oleh bapak RHJ mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah walaupun tanpa diikuti oleh ibu RHM karena ibu RHM mempunyai kesibukan yang banyak di toko. Kebetulan toko bapak RHJ ini adalah satu-satunya toko yang menjual barang-barang kelontong. Disamping melayani kebutuhan masyarakat desa Ranggung, toko ini juga melayani pembelian secara partai, sehingga banyak pedagang-pedagang di sekitar Takisung yang berbelanja barang-barang dagangannya ke tempat bapak RHJ. Jadi peran mendidik anak diambil alih

³⁵ Wawancara dengan ibu RHM tanggal 26 Januari 2020

oleh bapak RHJ, karena bapak RHJ hanya membantu untuk menyopir mobil apabila ibu RHM berbelanja barang dagangannya ke Banjarmasin.

Keluarga bapak RHJ merupakan orang tua yang sangat memperhatikan anak-anaknya baik dalam hal pendidikan formal maupun dalam hal keagamaan terutama menanamkan kedisiplinan sholat. Ibu RHM mengatakan bahwa mendidik anak-anak untuk melaksanakan ibadah shalat itu sangat penting karena sholat merupakan kewajiban pokok bagi umat Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu RHM sebagai berikut:

Shalat itu mencerminkan kita sebagai orang yang mengamalkan Rukun Islam. Shalat itu juga penting untuk membentuk karakter seorang anak. Jadi kalau anak itu disiplin dalam menjalankan shalat insya Allah dia akan menjadi anak yang baik dan suka jama'ah di masjid. Oleh karena itu bapaknya selalu membiasakan kepada anak pertamanya untuk dibawa ke masjid untuk menunaikan shalat Jumat semenjak masih usia TK.³⁶

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh ibu RHM bahwa pembiasaan shalat Jumat sejak dini akan lebih melekat pada hati anak dan setelah ia remaja tidak usah menunggu perintah ataupun teguran untuk melaksanakan shalat Jumat.

Sedangkan untuk pendidikan nilai Ubudiah yang meliputi membaca Alquran ibu RHM menjelaskan bahwa bapaknya yang mengajari anak-anak mengaji mulai dari huruf alif sampai khatam Alquran dilajari sendiri.³⁷ Jadi pada keluarga ini Setiap selesai shalat Maghrib bapak RHJ mengajari anak-anaknya membaca Alquran mulai dari mengenalkan huruh hijaiyah yang biasa dikenal oleh masyarakat Banjar dengan sebutan alip-alipan. Hal ini dilakukan oleh bapak RHJ dengan sabar sampai kedua anak-anaknya hatam Alquran. Disamping mengajari

³⁶ Wawancara dengan ibu RHM tanggal 26 Januari 2020

³⁷ Wawancara dengan ibu RHM tanggal 26 Januari 2020

membaca Alquran bapak RHJ juga mendampingi anak-anaknya menghafal doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek yaitu materi-materi hafalan di TPA maupun di sekolah formal, sehingga kemampuan di bidang keagamaan anak-anak bapak RHJ lebih tinggi dari pada anak-anak yang lain.

Pendidikan nilai Ubudiyah yang berkenaan dengan berpuasa, keluarga bapak RHJ mendidik dan membiasakan anak-anaknya ketika usia anak-anak masih kecil, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu RHM berikut ini:

Caranya saya latih anak-anak dengan melakukan puasa ramadhan setengah hari kalau sudah tahan tahun berikutnya ditambah satu jam sampai kuat satu hari penuh kemudian setelah anak-anak besar supaya bisa berpuasa sehari penuh. Cara lain yang saya lakukan yaitu meyakinkan kepada anak-anak barang siapa yang rajin puasa maka Allah akan memasukkan kedalam surga melalui pintu yang hanya bisa dimasuki oleh orang-orang yang rajin berpuasa. Selain puasa bulan ramadhan keluarga kami biasanya melakukan puasa Nisfu Sya'ban.³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak RHJ mendidik anak-anaknya berpuasa ramadhan ketika anak-anak masih kecil. Beliau melatih anak-anaknya berpuasa Ramadhan mulai dengan berpuasa setengah hari kemudian tahun kedua anak-anak diberi tambahan waktu 1 jam yaitu berbuka pada jam 13.00, tahun ke 3 diberi tambahan waktu satu jam lagi waktu berbuka jam 14.00, begitu seterusnya sampai anak-anak bisa mengikuti puasa sehari penuh seperti orang tua. Cara lain yang dilakukan oleh keluarga bapak RHJ yaitu meyakinkan kepada anak-anaknya bahwa orang yang rajin berpuasa Allah akan memasukkan kedalam surga melalui pintu khusus. Selain berpuasa Ramadhan keluarga bapak RHJ ini juga melaksanakan puasa sunnah, yaitu puasa Nisfu Sya'ban.

³⁸ Wawancara dengan ibu RHM tanggal 26 Januari 2020

f. Keluarga bapak ASP

Berikut ini cara yang dilakukan oleh keluarga bapak ASP dalam pendidikan nilai Ubudiyah yang mencakup ibadah shalat lima waktu, shalat Jumat bagi remaja laki-laki, membaca Alquran, dan berpuasa yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Saya (ibu ASY) tidak mengajarkan anak dalam melaksanakan sholat , dan mengaji karena untuk belajar shalat dan mengaji Alquran anak-anak saya sekolahkan di TPA, Rumah Tahfiz, kemudian lanjut ke Madrasah, dan mendatangkan guru mengaji sesudah shalat magrib karena setiap hari saya sibuk menjaga toko, dan bapaknya jarang ada di rumah. Guru yang datang mengajari anak-anak juga sekaligus mendampingi anak-anak belajar pelajaran sekolah terutama pelajaran Agama Islam, Saya dan anak-anak jarang melaksanakan shalat berjamaah karena waktu shalat toko tetap buka. Suami masih sering ada shalat yang tertinggal karena banyak di jalan dan kadang-kadang pakaian yang dikenakan tidak bersih sehingga tidak berhenti untuk melakukan shalat.³⁹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa Bapak ASP dan ibu ASY tidak mengajarkan anak-anaknya melaksanakan sholat lima waktu, karena anak-anak sudah belajar di TPA. Jadi ibu ASY tinggal mengingatkan dan menasihati untuk melaksanakan shalat. Keluarga bapak ASP juga mendatangkan guru mengaji untuk mengajarkan materi-materi ibadah bagi anak-anaknya dengan tujuan agar anak-anak benar-benar dapat menguasai bacaan-bacaan shalat dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ustadz ini memberi pelajaran kepada anak-anak bapak ASP bacaan-bacaan shalat, mendampingi belajar pelajaran sekolah, beserta praktik shalat sampai anak-anak benar-banar terampil melaksanakan shalat.

³⁹ Wawancara dengan ibu ASY tanggal 26 Januari 2020

Bapak ASP jarang berkumpul di rumah bersama keluarga, beliau banyak berada dalam perjalanan karena beliau bekerja sebagai sopir truk yang biasa mengangkut kayu untuk bahan arang yang diambil dari Kalimantan Tengah. Dalam perjalanan yang jauh tersebut bapak ASP mengajak anak laki-laknya untuk dapat menggantikan menyopir apabila beliau merasa capai dan mengantuk. Dalam perjalanan antara Ranggang dan Kalimantan Tengah bapak beserta anaknya ini tidak pernah singgah-singgah kecuali hanya untuk makan dan istirahat secukupnya. Mereka pun tidak dapat menyempatkan diri untuk singgah melaksanakan ibadah shalat lima waktu apabila badan beserta pakaiannya kotor sehingga masih ada shalat-shalat lima waktu yang beliau tinggalkan tetapi untuk pelaksanaan shalat Jumat bapak ASP berpendapat seperti bapak-bapak yang lain pada umumnya yaitu tentang wajibnya seorang laki-laki untuk menunaikan shalat Jumat, maka bapak ASP beserta anaknya mengambil libur kerja pada setiap hari Jumat.⁴⁰

Untuk pendidikan ubudiyah membaca Alquran keluarga bapak ASP menyerahkan sepenuhnya terhadap guru-guru mengaji, dengan alasan bahwa bapak dan ibu ASP setiap hari sibuk bekerja. Yang mengajari anak-anak membaca Alquran saya mendatangkan guru mengaji setiap malam yang dilaksanakan sesudah shalat magrib.⁴¹ Jadi keluarga bapak ASP tidak mengajarkan kepada anak-anaknya untuk membaca Alquran karena pendidikan dalam keluarga terutama yang menyangkut ibadah beliau telah mempercayakan kepada ustadz dan ustadzah yang berada di TPA maupun yang setiap malam

⁴⁰ Wawancara dengan ibu ASY tanggal 26 Januari 2020

⁴¹ Wawancara dengan ibu ASY tanggal 26 Januari 2020

mendatangi ke rumahnya, dengan harapan supaya anak-anak terampil dan lancar ketika membaca Alquran, namun demikian dari tiga orang anak yang sudah tidak bersekolah RF-lah satu-satunya anak yang belum khatam dalam belajar Alquran. Jadi dalam keluarga bapak ASP ini disamping anak-anak sudah belajar di TPA, rumah Tahfiz, anak-anak selalu membaca Alquran setiap malam dengan bimbingan ustadznya.

Untuk puasa Ramadhan saya latih anak-anak berpuasa mulai kecil, walaupun belum tahan setengah hari tidak apa-apa yang penting anak sudah ikut berpuasa. Untuk memberi semangat kepada anak-anak maka bapaknya sering membacakan arti daripada perintah puasa itu.⁴² Jadi untuk puasa ramadhan keluarga bapak ASP melatih anak-anaknya secara bertahap ketika usia mereka masih kecil sampai ia bisa berpuasa sehari penuh seperti orang-orang dewasa. Keluarga bapak ASP juga mengenalkan perintah puasa yang terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 183 kepada anak-anaknya walaupun hanya sekedar menyampaikan terjemahnya. Dalam keluarga bapak ASP ini selain berpuasa bulan Ramadhan juga melaksanakan puasa sunnah yaitu puasa Nisfu Sya'ban.

g. Keluarga bapak SR

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak SR tentang cara yang dilakukan oleh keluarga bapak SR dalam Pendidikan Nilai Ubudiyah yang telah dilaksanakan terhadap anak-anak remajanya.

Saya (Bapak SR) tidak mengajarkan anak dalam melaksanakan sholat dan mengaji karena setiap hari saya sibuk bekerja, saya belum tentu ada di rumah, jadi yang sering memberi nasihat mamanya. Saya belum bisa rutin menjalankan shalat lima waktu, anak-anak biasa melaksanakan shalat di

⁴² Wawancara dengan ibu ASY pada tanggal 26 Januari 2020

rumah, namun apa bila kita ada di rumah kami melaksanakan shalat berjamaah di rumah, kecuali mamanya karena didiknya masih kecil, jadi belum bisa melaksanakan shalat.⁴³

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa Bapak SR dan ibu NL tidak mengajarkan anaknya melaksanakan sholat lima waktu, karena bapak SR sibuk bekerja dan belum tentu berada di rumah sedangkan ibu NL mempunyai anak yang masih berumur 14 bulan, sehingga beliau mempercayakan kepada guru yang mengajari anak-anaknya di TPA, dan Madrasah, tetapi apabila bapak SR berada di rumah maka keluarga ini selalu melaksanakan shalat secara berjamaah, kecuali ibu NL yang masih belum memulai shalat semenjak melahirkan anaknya yang ke 3.

Untuk shalat Jumat saya selalu membiasakan membawa RD ketika masih usia TK.⁴⁴ Jadi, walaupun bapak SR jarang dirumah tetapi setiap hari Jumat beliau tidak keluar kota untuk bekerja karena bapak SR tahu bahwa shalat Jumat hukumnya wajib untuk setiap orang laki-laki, bahkan ditengah-tengah kesibukannya bapak SR masih dapat menyempatkan untuk pembiasaan shalat Jumat bagi anak laki-lakinya.

Untuk pendidikan ubudiyah yang berkenaan dengan membaca Alquran keluarga bapak SR juga mempercayakan kepada lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Desa terutama TPA, karena pada tingkatan TPA ini anak-anak belajar mulai pengenalan huruf hijaiyah Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak SR kepada peneliti bahwa untuk belajar shalat dan mengaji Alquran anak-anak saya sekolahkan di TPA, Madrasah, dan mendatangkan guru mengaji sesudah shalat

⁴³ Wawancara dengan bapak SR tanggal 26 Januari 2020

⁴⁴ Wawancara dengan bapak SR tanggal 26 Januari 2020

magrib, mamanya juga sering bercerita tentang perjuangan para Rasul Ulul Azmi kepada anak-anak..⁴⁵ Jadi keluarga bapak SR tidak mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Alquran karena beliau sangat sibuk dalam hal mengurus perdagangan. Untuk membaca Alquran yang dilaksanakan di rumah setiap malam anak-anak dibimbing oleh seorang ustadz yang datang ke rumahnya, tetapi untuk menanamkan keimanan terhadap anak-anaknya maka ibu NL terbiasa membacakan kisah para Rasul Ulul Azmi ketika anak-anaknya mau tidur.

Sedangkan untuk berpuasa keluarga bapak SR melatih anak-anaknya berpuasa ramadhan dengan berpuasa setengah hari ketika anak-anak masih berada pada usia TK, kemudian setelah terkena wajib maka wajib berpuasa.⁴⁶ Jadi dengan berlatih berpuasa mulai usia TK maka anak akan terbiasa menjalankan ibadah puasa ketika mereka sudah berada pada usia remaja dan dewasa. Disamping menjalankan puasa Ramadhan, keluarga bapak SR ini juga terbiasa menjalankan puasa sunnah yaitu puasa nisfu Sya'ban.

Wawancara dengan anak remaja DL. DL adalah anak pertama dari pasangan bapak SR dan ibu NL, ketika peneliti datang ke rumahnya kebetulan DL sedang berada di rumah karena sedang menikmati liburan. Kalau sedang di rumah mama selalu mengingatkan dan menasihati untuk melakukan shalat apa bila azan sudah terdengar, kata mama shalat itu lebih baik dikerjakan diawal waktu, lagian anak-anak tidak ada kesibukan seperti orang tua. Apabila tidak cepat

⁴⁵ Wawancara dengan bapak SR tanggal 26 Januari 2020

⁴⁶ Wawancara dengan bapak SR tanggal 26 Januari 2020

melaksanakan maka dimarahi. Jadi ibadah itu didahulukan sebelum mengerjakan yang lainnya.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa yang paling berperan dalam mendidik anak-anak beribadah adalah ibu NL walaupun ketika bapak SR berada di rumah, beliau juga mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah.

h. Keluarga bapak MF

Shalat adalah ibadah pokok dan mempunyai kedudukan yang istimewa dalam Islam. Shalat merupakan ibadah harian yang dikerjakan sampai lima kali sehari semalam dalam waktu yang sudah diatur sedemikian rupa. Mengenai pendidikan ubudiah yang berkaitan dengan shalat lima waktu bapak MF dan ibu NH menjelaskan bahwa;

Kami selalu melatih anak-anak untuk melaksanakan shalat walaupun di sekolah TPA dilajari, di rumah dilajari juga bacaan-bacaan shalat karena kami mulai dahulu, mulai dari nenek moyang sudah terbiasa menjalankan sholat, jadi anak-anak selalu mencontoh apa yang kami kerjakan.⁴⁸

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa Bapak MF dan ibu NH selalu mengajari anaknya melaksanakan sholat lima waktu, walaupun anak-anaknya sudah belajar di TPA. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh keluarga bapak MF ini mengajak anak-anak shalat berjamaah dan menyaringkan semua bacaan shalat terhadap anak-anaknya yang masih kecil. Hal ini dilakukan agar supaya anak-anak mulai dari kecil memahami antara gerakan dan bacaan-bacaan shalat mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam, dengan bertujuan

⁴⁷ Wawancara dengan DL tanggal 26 Januari 2020

⁴⁸ Wawancara dengan ibu NH dan bapak MF tanggal 4 Desember 2019

ketika anak-anak sudah terkena wajib shalat maka mereka sudah trampil dalam melaksanakan shalat baik trampil gerakan maupun hafal bacaan-bacaannya. Jadi, apa yang dikatakan bapak MF bahwa mereka sudah melaksanakan shalat mulai dari nenek moyangnya maka anak-anak selalu mengikuti shalat apabila bapak MF atau ibu NH mengerjakan shalat. Untuk menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT keluarga bapak MF mengajari dengan cara mengagungkan Allah melalui alam ciptaanNya seperti langit dengan segala benda-benda yang ada, gunung, lautan dan lain sebagainya.

Untuk pendidikan nilai Ubudiyah yang berkenaan dengan shalat Jumat maka bapak MF menuturkan: “ketika shalat Jumat anak-anak tidak usah diajak, ketika saya berangkat pasti ikut berangkat”.⁴⁹ Jadi karena pembiasaan pada shalat lima waktu yang telah dilaksanakan oleh keluarga bapak MF maka hal tersebut lebih memudahkan bagaimana cara mendidik dan membimbing untuk melaksanakan shalat Jumat di masjid. Hal ini sudah dirasakan oleh bapak MF dan ibu NH setelah kedua anak laki-lakinya yang selalu rajin melaksanakan shalat Jumat, apalagi mendapatkan dukungan pendidikan yang memadai di pondok pesantren.

Pendidikan nilai ubudiyah yang berkenaan dengan membaca Alquran ibu NH menyampaikan bahwa anak-anak banyak membaca di tempat pengajian bu, RFQ yang masih SD kelas satu saja mengajinya sudah Alquran jus tiga, kalau

⁴⁹ Wawancara dengan bapak dan ibu MF tanggal 26 Januari 2020

saya (bapak MF) ikut dikelompok RT sembilan yang dilaksanakan setiap malam Sabtu untuk membaca surah Yasin, tahlil, Tabarak, dan al-Waqi'ah.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak MF tidak mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Alquran karena anak-anaknya sudah disekolahkan di bidang agama, yaitu TPA, Tahfiz Quran, Madrasah, dan Pesantren. Menurut pendapat bapak dan ibu MF sekolah agama lebih penting dari pada sekolah umum, dan kedua anaknya setelah lulus SD melanjutkan ke Madrasah dan Pesantren, dengan harapan supaya anak-anak dapat belajar membaca Alquran dengan fasih. Sedangkan bapak MF mengikuti kelompok yasinan yang kegiatannya meliputi pembacaan surat Al-Waqi'ah, surah Al Mulk, dan surat Yasin beserta tahlil, yang dilaksanakan di wilayah RT 09. Ibu NH tidak mengikuti kegiatan di lingkungannya karena setiap hari sibuk dengan persiapan dan melayani pelanggan-pelanggan yang biasa makan di warungnya. Jadi dalam keluarga bapak MF ini bagi anggota keluarganya yang akan membaca Alquran di rumah tidak diadakan secara bersama-sama.

Untuk pendidikan nilai ubudiyah yang berkenaan dengan pelaksanaan ibadah puasa bapak dan ibu MF menyampaikan bahwa, “puasa kami latih anak-anak mulai dari puasa Ramadhan untuk berpuasa setengah hari sampai puasa-puasa sunnah seperti puasa nisfu Syakban, puasa hari Arafah, dan puasa hari Asyura”.⁵¹ Jadi keluarga bapak MF mendidik anak-anaknya berpuasa Ramadhan dengan berpuasa setengah hari, kemudian setelah anak-anak mampu untuk melaksanakan satu hari penuh maka anak-anak diwajibkan untuk berpuasa

⁵⁰ Wawancara dengan bapak dan ibu MF tanggal 26 Januari 2020

⁵¹ Wawancara dengan bapak dan ibu MF

Ramadhan selama satu hari. Di samping berpuasa Ramadhan keluarga bapak MF juga menjalankan puasa-puasa sunnah seperti puasa Nisfu Sya'ban, puasa hari Arafah, dan puasa Assyura.

i. keluarga bapak MW

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan ibu SH tentang bagaimana keluarga bapak MW mendidik anak-anak remajanya dalam pelaksanaan ubudiyah shalat lima waktu sebagai berikut:

Saya dan bapaknya tidak mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat karena kami mulai dahulu sudah terbiasa menjalankan sholat , jadi anak-anak selalu mengikuti apa yang kami kerjakan, lagian untuk bacaan shalat anak-anak sudah dilajari di TPA jadi orang tua tinggal mengingatkan saja.⁵²

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa Bapak MW dan ibu SH tidak mengajarkan anaknya melaksanakan sholat lima waktu, baik gerakan maupun bacaan tetapi anak-anak selalu mengikuti shalat apabila keluarga bapak MW mengerjakan shalat karena keluarga ini sudah terbiasa melaksanakan shalat, sedangkan mengenai bacaan-bacaan shalat anak-anak sudah belajar mulai dari TPA. Untuk menanamkan keyakinan kepada Allah SWT ibu SH mengajarkan melalui pemutaran lagu-lagu islami, karena pengenalan dengan lagu-lagu akan lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Untuk Pendidikan nilai ubudiyah yang berhubungan dengan ibadah shalat Jumat ibu SH menyampaikan bahwa kalau shalat Jumat itu anak laki-laki memang harus dilatih mulai kecil, nanti setelah besar biar tidak usah disuruh-suruh lagi.⁵³ Jadi keluarga bapak MW membiasakan mengajak anak-anaknya melaksanakan

⁵² Wawancara dengan ibu SH tanggal 26 Januari 2020

⁵³ Wawancara dengan ibu SH tanggal 26 Januari 2020

shalat Jumat mulai dari kecil, hal ini dilakukan agar anak-anak terbiasa melaksanakan shalat jumat ketika anak-anak sudah remaja ataupun dewasa.

Dalam hal membaca Alquran keluarga bapak MW tidak mengajarkan kepada anak-anaknya sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu SH, “Saya tidak mengajarkan anak-anak membaca Alquran karena anak-anak sudah mendapatkan pelajaran di sekolah Agama, tapi saya sering membawa anak-anak ke tempat Yasinan setiap hari Jumat”.⁵⁴ Jadi keluarga bapak MW ini tidak mengajarkan membaca Alquran, karena anak-anak sudah mendapatkan ilmu dari TPA, Madrasah, Rumah Tahfiz, dan pesantren. Ibu SH juga selalu membawa anak-anaknya ke kelompok Yasinan agar anak-anak terbiasa membaca Alquran, terutama surah Yasin.

Untuk pendidikan ubudiyah yang berkaitan dengan berpuasa, Ibu SH menyampaikan bagaimana beliau mendidik dan melatih berpuasa, “saya latih anak-anak berpuasa Ramadhan mulai SD kelas satu setengah hari kemudian setelah besar berpuasa satu hari penuh”.⁵⁵ Jadi ibu SH ini melatih berpuasa kepada anak-anaknya berpuasa Ramadhan dengan melaksanakan puasa setengah hari ketika anak-anak masih usia kelas satu SD tetapi setelah anak-anak mampu melaksanakan puasa satu hari penuh maka anak-anak diwajibkan untuk menjalankan puasa satu hari penuh. Selain berpuasa Ramadhan keluarga bapak MW ini biasa melaksanakan puasa sunnah yaitu puasa Nisfu Sya’ban.

j. Keluarga bapak H. SYM

⁵⁴ Wawancara dengan ibu SH tanggal 26 Januari 2020

⁵⁵ Wawancara dengan ibu SH tanggal 26 Januari 2020

Berikut ini wawancara dengan ibu Hj.RD bagaimana keluarga bapak H. SYM mendidik anank-anak remajanya dalam beribadah;

Saya (ibu Hj.RD) dan bapaknya dalam membimbing anak melaksanakan shalat mengajak anak ikut langsung bersama-sama dengan saya melaksanakan shalat, mengajarkan bacaan-bacaan shalat dengan cara menyaringkan bacaan kemudian anak mengikuti, memberikan nasihat-nasihat dan cerita tentang kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, dan bercerita tentang penghuni surga dan neraka. Di samping mengeraskan bacaan ketika shalat berjamaah di rumah anak-anak juga belajar bacaan-bacaan shalat di tempat mengaji.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Bapak H.SYM dan ibu Hj.RD mengajarkan shalat lima waktu kepada anak-anaknya dengan cara mengeraskan bacaan ketika melakukan shalat berjamaah di rumah. Di samping itu mengenai bacaan-bacaan shalat anak-anak juga belajar di tempat mengaji. Ibu Hj.RD juga sering memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar bersungguh sungguh dalam melaksanakan shalat.

Pendidikan nilai ubudiyah yang berkenaan dengan pelaksanaan shalat Jumat ibu Hj.RD menceritakan bahwa anak-anak yang laki-laki sudah terbiasa ke masjid sejak kecil mengikuti bapaknya untuk melaksanakan shalat Jumat.⁵⁷ Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa bapak H.SYM melatih anak-anaknya shalat Jumat semenjak anak-anak masih kecil sudah terbiasa dibawa ke Masjid.

Ibadah yang berkenaan dengan membaca Alquran ibu Hj.RD menyampaikan bahwa untuk membaca Alquran kami sekeluarga terbiasa membaca Yasin dan Tahlil pada setiap malam Jumat.⁵⁸ Jadi karena anak-anak sudah mempelajari Alquran mulai dari sekolah di TPA kemudian melanjutkan ke

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Hj. RD tanggal 26 Januari 2020

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Hj.RD tanggal 26 Januari 2020

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Hj.RD tanggal 26 Januari 2020

sekolah Madrasah dan ke pondok pesantren maka untuk membaca Alquran di rumah bapak H.SYM ini dilaksanakan sendiri-sendiri kecuali pada malam Jumat keluarga ini berjamaah untuk membaca surah Yasin beserta tahlil yang ditujukan untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah lebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT.

Pendidikan nilai ubudiyah yang berkenaan dengan ibadah puasa ibu Hj.RD menyampaikan bagaimana beliau mendidik anak-anaknya agar terbiasa melaksanakan puasa, “untuk puasa, saya melatih anak-anak mulai berpuasa Ramadhan ketika anak-anak sekolah TK dengan berpuasa setengah hari kemudian setelah besar diharapkan untuk berpuasa sehari penuh”.⁵⁹ Jadi untuk melaksanakan puasa Ramadhan ibu Hj.RD mendidik anak-anaknya melaksanakan puasa ketika anak-anak masih sekolah di TK, tetapi ketika anak-anak sudah mampu berpuasa maka diharapkan untuk berpuasa sehari penuh seperti orang tuanya.

Jadi dari semua data hasil wawancara peneliti dengan sepuluh keluarga tentang bagaimana cara keluarga mendidik anak-anak remajanya dalam beribadah yang mencakup ibadah shalat lima waktu, shalat Jumat bagi remaja laki-laki, membaca Alquran, dan berpuasa dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan nilai Ubudiyah pada anak remaja yang berada di Desa Ranggung kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut telah dilaksanakan dengan baik oleh keluarga anak remaja walaupun sebagian besar orang tuanya tidak mendidik dan mengajarkan sendiri tetapi mereka menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga pendidikan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Hj.RD tanggal 26 Januari 2020

Islam yang berada di desa tersebut seperti: TPA, Rumah Tahfiz, madrasah, dan berlanjut ke pondok pesantren.

C. Kendala-kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Melaksanakan Pendidikan Nilai Ubudiyah pada Remaja

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan tentang faktor yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik anak remaja dalam beribadah shalat lima waktu, shalat Jumat bagi remaja laki-laki, membaca Alquran, dan berpuasa karena orang tua dan anaknya dalam keadaan sibuk antara lain ialah:

Wawancara dengan Ibu JH mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik ibadah pada remaja sebagai berikut:

Faktor kendalanya itu masalah shalat bu, AL dan bapaknya sering tidak bisa mengerjakan shalat ketika sedang melembur karena itu pekerjaan harus sampai selesai dahulu baru membersihkan badan, kalau shalat Jumat tidak ada kendala karena hari Jumat mereka tidak bekerja.⁶⁰

Pendapat lain tentang kendala orang tua dalam mendidik anak remaja dalam beribadah shalat lima waktu, shalat Jumat bagi remaja laki-laki, membaca Alquran, dan berpuasa karena orang tua dan anaknya sama-sama dalam perjalanan, yaitu: “Apa ya bu, ya mungkin waktunya, karena Rafi’i sering ikut bapaknya ke Kalteng jadi selama dalam perjalanan tidak bisa mengerjakan shalat karena badan dan pakaiannya kotor”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa antara keluarga bapak KN dan bapak ASP mempunyai kendala yang sama yaitu mereka sama-sama sibuk bekerja. Bapak KN dan AL yang bekerja sebagai buruh dapur arang

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Jahriah tanggal 4 Desember 2019

⁶¹ Wawancara dengan ibu ASY tanggal 26 Januari 2020

mereka harus mengerjakan pekerjaan sekaligus dalam satu tahapan, sedangkan bapak ASP dan RF yang bekerja sebagai sopir untuk mengangkut kayu bahan pembuat arang harus berjalan jauh, sehingga tidak bisa berhenti untuk melaksanakan shalat dikarenakan badan dan pakaiannya kotor.

Jadi kedua keluarga ini mengalami kendala dalam melaksanakan ibadah, tetapi dalam mendidik anak-anak untuk beribadah tidak mengalami kendala sedikitpun karena mereka mempercayakan kepada Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Desa Ranggung, dan khusus untuk keluarga bapak ASP menambah untuk mendatangkan guru mengaji bagi anak-anaknya.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dari data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci.

Keluarga adalah institusi pertama dalam kehidupan manusia dan menjadi titik mula perjalanan manusia yang akan mempengaruhi seluruh fase perjalanan hidup berikutnya. Keluarga berperan dalam memberikan panduan dan acuan yang penting bagi pembentukan individu, inilah yang dimulai dari dalam keluarga yang dimulai dari sejak dini. Salah satu anggota keluarga yang sangat berperan adalah orang tua.

Disini orang tua mempunyai tugas yang mulia untuk memberikan asuhan, tugas, kasih sayang, dan mengasah kemampuan anak agar menjadi manusia yang berkualitas termasuk pendidikan. Agar orang tua mampu mengemban tugas dan

tanggung jawabnya yaitu melakukan perubahan pada diri anak atau mendidiknya, orang tua harus memiliki kualitas. Kualitas itu terbentang dari hal-hal yang bersifat abstrak, misalnya berupa konsep-konsep pandangan, sikap, sampai kepada hal-hal yang bersifat kongkrit, seperti misalnya tindakan atau perilaku sehari-hari orang tua.

Disamping itu orang tua juga perlu membimbing dan memberi pengarahan kepada anak, karena hal itu merupakan bentuk pendidikan dasar yang tidak hanya pada belajar saja namun juga dalam pembinaan ibadah.. Orang tua yang seharusnya membimbing mereka dengan kasih sayang. Jika kita mewarisi kebiasaan atau tradisi mendidik anak yang baik maka hal itu tentu bukanlah suatu masalah.

Jika orang tua mempunyai kebiasaan baik maka anak akan mengikutinya terlebih jika kebiasaan baik itu diterapkan ketika anak masih berusia dini hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan orangtua yang rajin melakukan ibadah terutama sholat lima waktu, shalat jumat, membaca Alquran, dan berpuasa. Karena kembali ke kodrat orang tua yang menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya terutama pendidikan Agama.

Keterlibatan dan tanggung jawab inilah yang benar-benar harus diperhatikan oleh para orang tua. Orang tua harus mempercayai dan meyakini bahwa apa yang ia lakukan akan ditiru oleh anak-anaknya. Sebagai contoh jika orang tua rajin melaksanakan shalat, memberikan pengarahan dan didikan dengan penuh kasih sayang serta memberikan pengertian kepada anak maka anak tersebut

akan mengikutinya tanpa ada paksaan dan paham bahwa itu merupakan suatu kewajiban untuk menegakkan kedisiplinan.

Dalam sebuah keluarga, tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu (orang tua) dalam mendidik anak. Apa saja yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai sebuah keluarga yang ideal dalam mendidik dan mengembangkan potensi/kemampuan anak-anak. Sebagai orang tua harus memahami benar apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat bahwa mendidik adalah melarang, menasehat atau memerintah si anak. Tetapi harus dipahami pula bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada si anak agar si anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Jadi di dalam keluarga orang tua sangatlah terlibat dalam proses memberikan pemahaman kepada anak termasuk kedisiplinan beribadah.

Keterlibatan orang tua merupakan proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Begitulah peran orang tua terhadap anak dalam keluarga yakni memberikan pemahaman akan kedisiplinan yang mana kedisiplinan tersebut merupakan salah satu hal yang akan membuat kehidupan anak kedepannya menjadi lebih baik.

Disiplin ini sangat penting untuk membentuk akhlak dan ketertiban anak dalam hal ibadah. Dengan disiplin anak-anak diajarkan agar terbiasa melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab sebagai anak patuh pada orangtua, disiplin dalam segala hal disiplin di dalam rumah, di sekolah dan termasuk

disiplin dalam ibadah khususnya shalat lima waktu, membaca Alquran serta berpuasa. Dalam hal ini orang tua juga harus bersikap tegas untuk mendidik dan mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, menyuruh dan melarang segala bentuk tingkah laku yang diwajibkan dan yang dilarang dalam agama. Kedisiplinan yang baik adalah kedisiplinan yang tumbuh dalam diri setiap individu.

Disiplin juga sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasinya kepada anak-anak.

Hal yang perlu diingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri sendiri, sebelum menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya orang tua melatih anak untuk disiplin shalat, dalam hal ini orang tua harus disiplin pula dalam shalat karena anak akan meniru semua yang dilakukan oleh orangtua, untuk itu orangtua harus memberikan contoh yang baik pada anaknya. Mengajarkan sesuatu pada anak dilakukan melalui proses belajar yang panjang, sedangkan belajar harus dengan niat, minat dan gairah melalui bentuk-bentuk yang menjadikan perubahan perilaku pada anak.

Bentuk pengalaman tersebut tentunya tidak hanya dengan sekedar melihat, yang hasilnya hanya mengingat-ingat tetapi juga dengan melakukannya, dengan demikian anak akan dapat menghayati dan dapat melakukan tersebut berarti anak telah bertindak yang akan menimbulkan perubahan, begitu pula menanamkan kedisiplinan anak. Telah dilihat betapa besar peran orang tua dalam ikut menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab.

Dalam mendidik ibadah khususnya shalat lima waktu, membaca Alquran, dan berpuasa pada anak remaja sebagian besar orang tua tidak mendidik dan mengajarkan sendiri tetapi mereka telah mempercayakan kepada Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Desa Ranggung. Jadi pendidikan yang dilakukan oleh orang tua tersebut adalah dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Sebelum memerintah anak mereka para orang tua sudah melaksanankan shalat terlebih dahulu atau terkadang mengajak anak untuk shalat berjama'ah.

Keteladanan, orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai ibadah. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan ditanamkan pada anak. Keteladanan diri tersebut dicontohkan oleh keluarga bapak KN, keluarga bapak HIL, keluarga bapak AMB, keluarga bapak M.RJ, keluarga bapak

RHJ, keluarga bapak MF,, keluarga bapak MW, dan keluarga bapak H.SY. Jadi ketika orang tua memerintah anak untuk segera melaksanakan shalat maka orang tua harus memberikan teladan terlebih dahulu kepada anak yakni dengan melaksanakan shalat terlebih dahulu atau mengajak anak untuk shalat berjama'ah baik di masjid atau di rumah.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orangtua adalah figur terbaik dalam pandangan anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor dalam membentuk baik buruknya anak.

Pembiasaan, adat kebiasaan termasuk ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada allah SWT. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Pembiasaan diri tersebut dicontohkan oleh keluarga bapak ASP, keluarga bapak KN, keluarga bapak HIL, keluarga bapak AMB, keluarga bapak M.RJ, keluarga bapak RHJ, keluarga bapak MF, keluarga bapak MW, keluarga bapak ASP, keluarga bapak SR dan keluarga bapak H.SY.

Nasehat, suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Nasehat tersebut salah satu upaya yang dicontohkan oleh keluarga bapak ASP, keluarga bapak KN, keluarga bapak HIL,

keluarga bapak AMB, keluarga bapak M.RJ, keluarga bapak RHJ keluarga bapak MF, keluarga bapak SR, keluarga bapak MW, dan keluarga bapak H.SY. Jadi sepuluh keluarga tersebut selalu memberikan nasehat kepada anak baik ketika anak berbuat salah atau tidak. Yang lebih ditekankan disini adalah nasehat kepada anak agar mengerti pentingnya beribadah.

Nasehat agar ingat kewajibannya meskipun berkali-kali. Mengingatn dicontohkan oleh keluarga bapak ASP, keluarga bapak KN, keluarga bapak HIL, keluarga bapak AMB, keluarga bapak M.RJ, keluarga bapak RHJ keluarga bapak MF, keluarga bapak SR keluarga bapak MW dan keluarga bapak H.SY. Mereka selalu mengingatkan anak untuk segera melaksanakan shalat lima waktu.

Pemberian hadiah dan hukuman sebagai alat pengendali perilaku telah lama dipergunakan. Orang tua pun menerimanya sebagai suatu tindakan yang tak terhindari (digunakan dalam keadaan terpaksa). Bila cara ini selau digunakan, mereka akan mencerminkan kenyataan bahwa teknik demikian itu lebih banyak menimbulkan problem baru daripada teknik mengoreksi perilaku. Pemberian hukuman dalam penelitian ini tidak ada keluarga yang mencontohkan ketika mendidik anak dalam melaksanakan ibadah. Kemudian pemberian hadiah ini dicontohkan oleh keluarga bapak M.RJ. Jadi ketika anak mau mematuhi beliau maka beliau dengan senang hati akan memberikan hadiah berupa uang.